

Pariwisata Wadah Golden Moment Indonesia yang Solutif, Inovatif, dan Aplikatif

Tourism as a Solutive, Innovative, and Applicative Indonesian Golden Moment

Richard Samuel^a, Paulina Jessica Lumban Batu^b, Hotmian Septian Sibarani^c

^{a,b,c} Universitas Sumatera Utara

✉ richardsamuel648@gmail.com, pauljessica03@gmail.com, hotmiansibarani82@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pariwisata sebagai wadah kesempatan terbaik untuk meningkatkan Indonesia yang memiliki nilai yang Solutif, Inovatif, dan Aplikatif. Peneliti juga berkeinginan untuk mengetahui dan meningkatkan cara dan solusi terbaik dalam perkembangan Pendidikan melalui wadah pariwisata, apa saja kendala yang dialami dalam proses Kerjasama Pendidikan dan pariwisata dalam mewadahi kesempatan terbaik di Indonesia. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah data kualitatif, yang mana metode ini bersifat deskriptif dan menganalisis. Sebagian besar data yang dikumpulkan adalah observasi, studi Pustaka, dan penelusuran data secara online. Penelitian dilakukan di Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh terbaik yang akan diperoleh melalui Kerjasama bidang kepariwisataan dan Pendidikan, baik lewat olimpiade, wisata, dan lain sebagainya. Penelitian juga menunjukkan dampak dan kendala yang dialami dalam pengembangan Kerjasama bidang Pendidikan dan kepariwisataan dalam memberi kesempatan emas kepada Indonesia dalam mewujudkan Indonesia yang solutif, inovatif, dan aplikatif.

Kata Kunci: Pariwisata; Pendidikan; *Golden Moment*

Abstract

This study aims to find out how the influence of tourism as a forum for the best opportunities to improve Indonesia which has Solutive, Innovative and Applicative values. Researchers also wish to find out and improve the best ways and solutions in the development of education through tourism forums, what are the obstacles experienced in the process of education and tourism cooperation in providing the best opportunities in Indonesia. In this research, the theory used is qualitative data, which is a descriptive and analytical method. Most of the data collected is observation, library research, and online data searches. The research was conducted in Medan, North Sumatra, Indonesia. The results of the research show that the best influence will be obtained through cooperation in the fields of tourism and education, whether through the Olympics, tourism, and so on. The research also shows the impact and constraints experienced in the development of cooperation in the field of education and tourism in providing a golden opportunity for Indonesia to create a solutive, innovative and applicable Indonesia.

Keywords: Tourism; Education; Golden Moment

1. Pendahuluan

Pariwisata Indonesia merupakan salah satu sektor yang ikut berperan dalam perekonomian Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara. Berdasarkan data BPS Sumatera Utara tahun 2019 jumlah wisman yang berkunjung ke Sumatera Utara mencapai 260.311 orang [1]. Kota Medan merupakan ibu kota Sumatera Utara. Kota Medan memiliki segudang wisata yang menarik, mulai dari wisata religi, wisata kuliner, wisata sejarah, dsb.

2. Landasan Teoritis

Dalam konteks pengembangan destinasi pariwisata, terdapat sejumlah potensi sekaligus sebagai kekuatan Indonesia untuk dapat berkembang sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan, antara lain [2]:

- Kekayaan dan Keragaman Sumber Daya Pariwisata Nasional,
- Pertumbuhan Pembangunan Infrastruktur dan Konektivitas Antar Wilayah dan Destinasi,
- Indonesia Sebagai Negara Tujuan Investasi yang Prospektif,
- Atensi dan Sikap Positif Masyarakat Terhadap Kepariwisataan Serta Potensi Wilayah Pedesaan..

Potensi berkembangnya pariwisata Indonesia dapat dilihat juga melalui data pertumbuhan yaitu capaian sektor pariwisata nasional pada periode 2015- 2019 mengalami pertumbuhan secara konsisten dan signifikan. Capaian kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional terus meningkat dan mencapai target, sehingga pariwisata menempati ranking penyumbang devisa setelah industri sawit. Konsistensi capaian dari devisa yang telah ditetapkan didukung oleh capaian wisatawan nusantara (wisnus) yang terus melebihi target yang ditetapkan. Maka dari itu, sudah jelas bahwa potensi dan pemasaran dari pariwisata Indonesia sudah pada tahap yang tepat. Ditambah lagi, citra Indonesia dimata dunia sudah dikenal baik, banyak media Internasional yang sudah mengangkat citra Indonesia misalnya Indonesia berada diperingkat 1 *The Best Countries in the World: 2019 Readers' Choice Awards*. Penghargaan ini dikeluarkan *Conde Nast Traveler*, 8 November 2019, melalui situs cntraveler.com.

Selain di sektor pemasaran pariwisata, ada sektor media dan hiburan yang mengangkat citra Indonesia contohnya film *Eat Pray Love*, *The Philosopher*, *American Next Top Model*, *Kohlanta*, dan lain lain. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki nilai jual potensi serta kekayaan yang besar. Semua potensi yang dimiliki Indonesia ditengah arus perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dan media sosial yang besar dapat dimanfaatkan dengan baik. Berdasarkan laporan *We Are Social*, Indonesia memiliki 190 juta pengguna aktif dalam sosial media pada januari 2022, jumlah itu meningkat dari tahun sebelumnya 170 juta penggunaan.

3. Teknik Analisis

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang mana, metode ini bersifat analisis dan deskriptif. Metode kualitatif terdiri atas lima macam, yaitu *phenomenological research*, *grounded theory*, *ethnography*, *case study*, dan *narrative research* [3]. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data. Subjek penelitian ini adalah warga Kota Medan, terdapat 5 responden yang dapat diwawancarai. Data ini akan dipakai peneliti untuk mengumpulkan data dan memberikan kesimpulan tentang pendidikan pariwisata yang ada di Kota Medan. Data ini bersifat pendapat individu yang mana jawaban berasal dari pertanyaan peneliti.

4. Pembahasan

Kota Medan merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia. Penduduknya yang multietnis terdiri dari beberapa suku dan agama ini menjadikan Kota Medan sebagai kota yang sangat beragam. Kota Medan memiliki beberapa wisata yang cukup terkenal. Ada banyak bangunan-bangunan tua di Medan yang masih menyisakan arsitektur khas Belanda. Contohnya: Gedung Balai Kota lama, Kantor Pos Medan, Menara Air Tirtanadi (yang merupakan ikon kota Medan), Titi Gantung - sebuah jembatan di atas rel kereta api, Kantor Pos, Bank Indonesia, Gedung London Sumatra dan Bangunan tua di daerah Kesawan. Selain itu, masih ada beberapa bangunan bersejarah, antara lain Istana Maimun, Masjid Raya Medan, Masjid Raya Al Osmani dan juga rumah Tjong A Fie di kawasan Jl. Jend. Ahmad Yani (Kesawan). Daerah Kesawan masih menyisakan bangunan-bangunan tua, seperti bangunan PT London Sumatra, dan ruko-ruko tua seperti yang bisa ditemukan di Penang, Malaysia dan Singapura. Ruko-ruko ini, kini telah disulap menjadi sebuah pusat jajanan makan yang ramai pada malam harinya.

Berdasarkan pandangan masyarakat tentang pariwisata yang ada di Kota Medan ini cukup beragam, beberapa masyarakat mengatakan wisata di Kota Medan cukup baik, dari segi wisata-wisata yang terdapat di Kota Medan yang sangat beragam, sedangkan beberapa masyarakat mengatakan sebaliknya, dikarenakan kurangnya pemerintah dalam menangani wisata di Kota Medan, seperti lingkungan yang kurang bersih, penataan sarana dan prasarana di sekitar wisata, dan kurangnya pemerintah menangani situs-situs yang ada di Kota Medan. Berdasarkan pandangan masyarakat tentang pariwisata di Kota Medan, pemerintah harus memikirkan solusi yang inovatif, agar pariwisata yang ada di Kota Medan menjadi salah satu destinasi favorit di kalangan masyarakat Kota Medan. Pemerintah Kota Medan juga perlu membangun fasilitas-fasilitas untuk menunjang wisata yang ada di kota Medan, seperti membangun transportasi yang terintegrasi dengan wisata-wisata yang ada di Kota Medan, dengan ini mempermudah masyarakat untuk mengunjungi wisata-wisata terdekat yang ada disekitar Kota Medan. Pemerintah juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang sejarah bangunan yang ada di Kota Medan, dengan menerapkan video atau animasi yang kreatif dan inovatif, agar masyarakat dapat mengerti dan memahami sejarah dan perkembangan situs yang ada di wisata tersebut.

5. Kesimpulan

Pariwisata merupakan salah satu sektor paling penting, dimana pariwisata menyumbang perekonomian suatu negara. Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Berdasarkan pandangan masyarakat tentang pariwisata yang ada di Kota Medan ini harus dijadikan acuan untuk pemerintah agar berbenah diri untuk mengembangkan pariwisata Kota Medan yang inovatif, solutif, dan aplikatif. Masyarakat juga turut ikut serta dalam mengembangkan pariwisata ini agar menciptakan destinasi favorit bagi kalangan masyarakat.

Referensi

- [1] BPS Provinsi Sumatera Utara 2019. Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Sumatera Utara 2019. Diakses <https://sumut.bps.go.id>
- [2] Kemenparekraf. (2021, Januari 17). Kemenparekraf/Baparekraf RI. Retrieved from Kemenparekraf/Baparekraf RI: <https://pedulicovid19.kemenparekraf.go.id/staycation-dan-roadtrip-masih-jadi-wisata-favorit-2021/>
- [3] Creswell ,John W, Creswell, J David., Research Design (2018).Los Angeles..SAGE.